



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI :Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 12 No. 02 Desember 2024

PENGARUH METODE KETELADANAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MIN 1 BENGKALIS

Maya ulfa¹, Chanifudin²

¹STAIN Bengkalis, ² STAIN Bengkalis

[1mayaulfa2010@gmail.com](mailto:mayaulfa2010@gmail.com) , [2chanifudin@kampusmelayu.ac.id](mailto:chanifudin@kampusmelayu.ac.id)

Abstract

In this research, entitled the influence of the teacher's exemplary method of moral beliefs on the religious character of students at MIN 1 Bengkalis. This research aims to find out how the implementation of the exemplary method of moral belief teachers has on students' religious character, secondly, to find out whether there is an influence of the exemplary method of moral belief teachers on the religious character of students at MIN 1 Bengkalis. The formulation of the problem in this research is how to implement the exemplary method of moral belief teachers on the religious character of students at MIN 1 Bengkalis, secondly, is there an influence of the exemplary method of moral belief teachers on the religious character of students at MIN 1 Bengkalis. This type of research is field research using a quantitative approach. This research was conducted from March to May 2024 at the research location, namely MIN 1 Bengkalis. Data collection techniques include observation, questionnaires and documentation. The total population in this study was 217 MIN 1 Bengkalis students and the samples in this study were 43 MIN 1 Bengkalis students. Based on the percentage value of the research results which were processed to get the average value, the percentage result was 78.49% and it can be concluded that this teacher's exemplary method is included in the good category. Meanwhile, the results of the product moment (Pearson) correlation test show a Sig. (2-tailed) which is $0.000 < 0.05$, which means that the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence between the exemplary method of moral belief teachers on the religious character of students at MIN 1 Bengkalis.

Keywords: Exemplary Method, Religious Character, Akidah Akhlak

ABSTRAK

Pada penelitian ini dengan judul Pengaruh metode keteladanan guru akidah akhlak terhadap karakter religius siswa di MIN 1 Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode keteladanan guru akidah akhlak terhadap karakter religius siswa, kedua untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode keteladanan guru akidah akhlak terhadap karakter religius siswa di MIN 1 Bengkalis. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan metode keteladanan guru akidah akhlak terhadap karakter religius siswa di MIN 1 Bengkalis, kedua apakah ada pengaruh metode keteladanan guru akidah akhlak terhadap karakter religius siswa di MIN 1 Bengkalis. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai bulan Mei 2024 dengan lokasi penelitian yaitu MIN 1 Bengkalis. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 217 siswa MIN 1 Bengkalis dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 43 siswa MIN 1 Bengkalis. Berdasarkan nilai persentase dari hasil penelitian yang di olah untuk mendapatkan nilai rata-ratanya, didapatkan hasil persentase sebesar 78,49% dan dapat disimpulkan bahwa Metode keteladanan guru ini termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil uji korelasi product moment (pearson) yang menunjukkan nilai Sig. (2- tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ Yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode keteladanan guru akidah akhlak terhadap karakter religius siswa di MIN 1 Bengkalis.

KATA KUNCI : Metode Keteladanan, Karakter Religius, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan dalam rangka mewujudkan manusia yang berkembang secara utuh. Salah satu yang harus dikembangkan pada dunia pendidikan yaitu nilai karakter.¹ Sebagai makhluk sosial disamping melatih keterampilan, kompetensi dan mengembangkan pengetahuan sesuai

¹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90, <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>.

bidang ilmu yang diminatinya,² maka peserta didik juga dilatih mengembangkan kemampuan berfikir yang akhirnya membentuk karakter religius yang baik dilandasi etika moral yang tinggi.³ Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Menanamkan karakter sejak usia dini menjadi hal yang penting untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang dapat diterapkan secara nyata. Proses ini bertujuan membentuk perilaku berdasarkan standar nilai yang ideal dan absolut yang dibangun oleh masyarakat. Pelaksanaannya harus didukung oleh landasan filosofis yang terintegrasi dan terukur, sehingga pembentukan karakter melalui pendidikan dapat terinternalisasi dengan efektif.⁴

Pendidikan karakter kini menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama untuk menghadapi tantangan globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi. Era milenial membawa perubahan sosial yang besar, termasuk kecenderungan meningkatnya sikap individualistis di kalangan generasi muda.⁵

Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki akhlak mulia atau berkarakter sejalan dengan tujuan dan misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana sabdanya, "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak," yang menunjukkan bahwa akhlak mulia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Hal ini menunjukkan relevansi antara tujuan pendidikan nasional dengan inti ajaran Islam yang mengajarkan akhlak (karakter) yang baik. Karakter adalah nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, baik yang dipengaruhi oleh faktor genetik maupun lingkungan. Karakter ini menjadi pembeda antara individu yang satu dengan yang lain, dan tercermin melalui sikap serta

² Khaidir Khaidir, "MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN GURU TERHADAP SISWA SD NEGERI BAMBONG," dalam *PROCEEDING UMSURABAYA* (Proceedings Conference of Elementary Studies 2020, Surabaya: UM Surabaya, 2020).

³ Dwi Harmita, Deka Nurbika, dan Asiyah Asiyah, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): h. 115.

⁴ Ahmad Muslim, "TELAAH FILSAFAT PENDIDIKAN ESENSIALISME DALAM PENDIDIKAN KARAKTER," *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (10 Oktober 2020), <https://doi.org/10.33394/vis.v5i2.3359>.

⁵ Masduki Asbari, "Madrasah Diniyyah Takmiliah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 1, no. 02 (23 Juli 2024): 10–14, <https://doi.org/10.70508/4dznk410>.

perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Tentunya, tujuan ini tidak akan tercapai tanpa adanya proses pendidikan karakter. Dalam grand desain pendidikan karakter, pendidikan karakter diartikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur di lingkungan satuan pendidikan (sekolah), keluarga, dan masyarakat.⁷

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik yang cerdas akan tetapi juga menjadi peserta didik yang berkarakter Religius. Proses pembentukan karakter religius merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal dilingkungan sekolah dan lembaga no formal dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam ilmu pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, sebab dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter maupun dalam perkembangan anak untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani.⁸ Bentuk-bentuk nilai karakter perlu dimiliki peserta didik di lembaga pendidikan Islam dapat berupa kejujuran, kesatuan, kebersamaan dan religius. Idealnya pembinaan karakter siswa di sekolah-sekolah islam harus diupayakan baik oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa sendiri dalam rangka pembentukan karakter siswa.⁹

Pengembangan karekter Muslim dalam dunia pendidikan sangat perlu adanya figur yang diteladani¹⁰, di mana guru adalah sosok figur bagi anak-anak setelah orang tua nya untuk meningkatkan iman dan takwa serta menanam nilai-nilai agama. Peran seorang guru Islam sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak khususnya karakter religius, bukan sekedar melaksanakan pengajaran di sekolah akan tetapi juga melakukan

⁶ Amalia Dwi Pertiwi dkk., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (9 Oktober 2021): 4331–40, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>.

⁷ Muchamad Rifki dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2 Januari 2023): 89–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.

⁸ M Arif Khoiruddin, "Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): h. 435.

⁹ Rhyan Prayuddy Reksamunandar dan Hadirman Hadirman, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru," *CENDEKIA* 14, no. 01 (2022): 28.

¹⁰ Rahmatul Laili, Putri Adona, dan Rifka Haida Rahma, "Keteladanan Khulafaurrasyidin dalam Proses Pembentukan Karakter Muslim: Studi Analisis pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Ilmiah al-Furqan: al-Qur'an, Bahasa, dan Seni* 11, no. 1 (30 Juni 2014): 44–55, <https://doi.org/10.69880/alfurqan.v11i1.114>.

pembinaan dan bimbingan terhadap siswa agar siswa memiliki kerakter yang baik.

Metode keteladanan (*uswah hasanah*) dalam pandangan pendidikan Islam merupakan metode yang paling efektif dalam mempengaruhi keberhasilan pembentukan moral, spiritual, dan etos sosial siswa. Ketidacukupan keteladanan dari pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis moral. Penerapan metode keteladanan dalam pendidikan Islam membutuhkan dukungan dari pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar.¹¹ . Keteladanan yang diberikan oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat, baik disadari maupun tidak, akan selalu mempengaruhi kita, baik dalam perkataan, tindakan, maupun dalam hal materi dan spiritual.

Pendidik dalam pandangan Islam merupakan orang yang berperan dalam perkembangan rohani dan pertumbuhan jasmani peserta didik agar bisa menjalankan tugas-tugas sebagai seorang hamba ataupun khalifah di bumi sesuai ajaran Islam.¹² Pendidik harus menjadi teladan bagi siswa, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anak mereka, dan semua pihak harus memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Penerapan keteladanan dalam dunia pembelajaran dianggap sebagai metode yang lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan lainnya dalam membentuk karakter peserta didik.¹⁴ Bagi anak-anak, sosok teladan terbaik seringkali berasal dari orang lain, di mana mereka cenderung meniru mulai dari ucapan, kesopanan, cara berbicara, hingga perilaku. Hal yang sama berlaku untuk guru, yang menjadi inspirasi bagi murid-muridnya dalam meniru apa yang mereka amati dari gurunya, baik di masa sekarang maupun di masa depan, secara sadar maupun tidak.¹⁵

Dengan menggunakan metode keteladanan, guru memiliki peran penting dalam membantu membentuk karakter religius siswa, baik melalui realisasi maupun praktik ajaran agama serta pengetahuan yang disampaikan

¹¹ Riski Rahmawati dan Shobihus Surur, "Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwrek Jombang," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 634–45, <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.330>.

¹² Mursyidatul Awaliyah, Mardiana Mardiana, dan Ahmad Muhaimin, "Pendidik dalam Perspektif Hadits," *Tarbawi* 12, no. 01 (26 Agustus 2024): 53, <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v12i01.113>.

¹³ Reksamunandar dan Hadirman, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru."

¹⁴ Aidah Sari, "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249–58.

¹⁵ Mas Teguh Wibowo dan Azizah Hanum Ok, "Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 2 (19 September 2023): 351, <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2847>.

di dalam kelas.¹⁶ Menurut Watson, metode keteladanan merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan yang paling efektif. Hal ini dilakukan dengan cara pendidik memberikan contoh ucapan atau perilaku yang baik untuk ditiru oleh peserta didik, sehingga mereka dapat memiliki ucapan dan perilaku yang baik pula. Pendekatan metode keteladanan yang dilakukan oleh pendidik sangat tepat diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah.¹⁷

Pendidikan akidah akhlak adalah pendidikan dasar yang perlu diterapkan pada anak sejak usia dini untuk mencegah mereka terjerumus dalam pergaulan bebas, kekerasan, tindakan kriminal, dan perilaku menyimpang lainnya. Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang diambil dari inti ajaran dalam agama Islam. Mata pelajaran ini menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari pelajaran lain, dengan tujuan utama untuk membentuk karakter siswa. Fokus utama pengembangan karakter ini adalah pada penguatan nilai-nilai religius dalam diri siswa.¹⁸

Di era globalisasi saat ini, pendidikan akidah dan akhlak sangat penting. Peran pendidik, orang tua, serta lingkungan sekitar sangat diperlukan dalam pembentukan karakter dan moral siswa.¹⁹ Banyaknya kasus perilaku menyimpang di kalangan remaja yang menimbulkan keresahan di masyarakat disebabkan oleh kurangnya pendidikan akidah dan akhlak yang diterapkan pada anak melalui pembiasaan.²⁰ Dalam pendidikan di sekolah, guru Akidah Akhlak memiliki peran penting sebagai garda terdepan dalam memperbaiki dan meningkatkan akhlak siswa, karena sesuai dengan materi yang mereka ajarkan dan teladankan.²¹

METODE PENELITIAN

¹⁶ Harmita, Nurbika, dan Asiyah, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa."

¹⁷ Sari, "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan," h. 251.

¹⁸ Cindy Febrianti, "STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 4, no. 2 (28 November 2023): 99–111, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v4i2.757>.

¹⁹ Munawir Munawir, Melinda Putri, dan Ulfa Shafira Putri Diasti, "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak di Era Globalisasi," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (9 Mei 2024): 1402–10, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>.

²⁰ Sofia Siti Nurjanah dkk., "Konsep Keteladanan Nabi dalam Pembentukan Akidah Akhlak Anak Tingkat Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13319>.

²¹ Suhada Suhada dan Ali Maulida, "Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor," *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* 4, no. 1 (2024): 32–41.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah yang memandang realitas sebagai sesuatu yang terstruktur, terukur, konkret, dan dapat dikelompokkan.²²

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Bengkalis, yang berlokasi di Jalan Tambak Rejo, Desa Jangkang, Kabupaten Bengkalis. Waktu penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, secara resmi dimulai setelah keluarnya surat izin penelitian dari institusi STAIN Bengkalis.

Populasi adalah keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian. Populasi dapat berupa populasi terbatas dengan jumlah yang jelas, atau tidak terbatas.²³ Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan ditetapkan sebagai sumber data informasi penelitian. Menurut Creswell sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk memastikan representativitasnya. Pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif bertujuan agar data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang terjadi dalam populasi secara umum. Penelitian kuantitatif fokus pada pengukuran objektif dan generalisasi hasil, sehingga sampel diperlakukan sebagai representasi statistik dari populasi yang lebih besar. Individu yang termasuk dalam sampel biasanya disebut "responden," yang memberikan tanggapan atau respons terkait tujuan penelitian kuantitatif, yang dilakukan dengan teliti.²⁴ Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian, berdasarkan pandangan Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100, sebaiknya diambil seluruhnya. Namun, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto, jika subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian tersebut menjadi penelitian populasi.²⁵

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

²³ Yuniarti Reny Renggo, "Populasi Dan Sampel Kuantitatif," dalam *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, vol. 43 (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022).

²⁴ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (19 November 2024): 2721–31, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

²⁵ Jefri Hendri Hatmoko, "Survei minat dan motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013," *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4, no. 4 (2015), <https://doi.org/10.15294/active.v4i4.4855>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MIN 1 Bengkalis, yang berjumlah 43 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi persentase, validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji korelasi product moment.

Untuk mengetahui pengaruh metode keteladanan guru terhadap akhlak dan karakter religius siswa di MIN 1 Bengkalis, penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengkaji moral seseorang atau kelompok. Kompetensi yang akan diukur diuraikan menjadi beberapa indikator yang kemudian digunakan untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan.²⁶ Setiap item instrumen memiliki bobot nilai seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Bobot Nilai Skala Likert

| No | Allternaitif Jaiwaibain | Bobot Nilai |
|----|-------------------------|-------------|
| 1 | Selalu (SL) | 5 |
| 2 | Sering (SR) | 4 |
| 3 | Kadang-Kadang (KK) | 3 |
| 4 | Jarang (J) | 2 |
| 5 | Tidak Pernah (TP) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan metode keteladanan guru Akidah Akhlak terhadap karakter religius siswa di MIN 1 Bengkalis

MIN 1 Bengkalis merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter dengan menekankan pada pendidikan umum secara maksimal. Namun demikian, permasalahan yang berkaitan dengan karakter peserta didik tidak mudah terwujud begitu saja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih ditemukan beberapa

²⁶ Fransiska Ayuka Putri Pradana dan Mawardi Mawardi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD," *FONDATIA* 5, no. 1 (30 Maret 2021): 13–29, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>.

peserta didik yang belum sesuai dengan kriteria karakter yang diharapkan, di antaranya:

1. Masih ada peserta didik yang bertutur kata kurang baik kepada guru selama proses pembelajaran.
2. Masih ada peserta didik yang kurang sopan terhadap guru.
3. Masih ada peserta didik yang bermain-main saat melaksanakan doa mau belajar.
4. Masih ada peserta didik yang kurang sopan dalam bergaul dengan teman-temannya.
5. Masih ada peserta didik yang tidak jujur saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Jika pembentukan karakter di dalam keluarga masih kurang, maka pembentukan karakter selanjutnya dapat dikembangkan oleh para guru di sekolah.²⁷ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan*", menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personel sekolah dengan melibatkan orang tua serta masyarakat, bertujuan untuk membentuk individu yang peduli, berintegritas, dan bertanggung jawab. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak, sekolah atau madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan wajib menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui keteladanan dari para guru.²⁸

Berdasarkan hasil analisis persentase dari masing-masing instrumen pernyataan yang telah disebarkan kepada 43 responden, terdapat 13 item pernyataan untuk variabel X (Metode Keteladanan Guru) dan 13 item pernyataan untuk variabel Y (Karakter Religius Siswa). Peneliti menemukan adanya perbedaan persentase pada masing-masing item pernyataan instrument. Dari kedua variabel tersebut, terdapat 26 pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini peneliti merincikan hasil rekapitulasi, mulai dari persentase tertinggi hingga persentase terendah berdasarkan jawaban responden:

²⁷ Irhamna Irhamna dan Sigit Purnama, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas," *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 1 (27 Mei 2022): 68–77, <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>.

²⁸ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (2017): h. 25.

a. Variabel X (Metode keteladanan guru)

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Jawaban Dominan Variabel X
(Metode Keteladanan Guru)

| No | Pernyataan | Jawaban dominan |
|---------------------|------------|-----------------|
| 1 | P1 | Selalu |
| 2 | P2 | Selalu |
| 3 | P3 | Selalu |
| 4 | P4 | Sering |
| 5 | P5 | Kadang-kadang |
| 6 | P6 | Kadang-kadang |
| 7 | P7 | Selalu |
| 8 | P8 | Selalu |
| 9 | P9 | Selalu |
| 10 | P10 | Kadang-kadang |
| 11 | P11 | Selalu |
| 12 | P12 | Kadang-kadang |
| 13 | P13 | Selalu |
| SL : Selalu | | 8 |
| SR : Sering | | 1 |
| KK : Kadaing-Kadang | | 4 |

Berdasarkan tabel data, diketahui dari hasil rekapitulasi bahwa dominasi pada angket yang berjumlah 13 pertanyaan pada variabel X (Metode Keteladanan Guru) terdapat nilai tertinggi pada alternatif jawaban dominan "Selalu," yaitu sebanyak 8 pernyataan. Selanjutnya, pada alternatif jawaban "Sering," terdapat sebanyak 1 pernyataan, dan pada alternatif jawaban dominan "Kadang-kadang," terdapat sebanyak 4 pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rekapitulasi dominan

tertinggi pada variabel X (Metode Keteladanan Guru) berada pada alternatif jawaban "Selalu," yaitu sebanyak 8 pernyataan.

b. Variabel Y (Karakter religius siswa)

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Jawaban Dominan Variabel Y
(Karakter Religius Siswa)

| No | Pernyataan | Jawaban dominan |
|--------------------|------------|-------------------|
| 1 | P1 | Kadang-kadang |
| 2 | P2 | Kadang-kadanh |
| 3 | P3 | Sering |
| 4 | P4 | Selalu |
| 5 | P5 | Selalu |
| 6 | P6 | Selalu dan sering |
| 7 | P7 | Kadang-kadang |
| 8 | P8 | Kadang-kadang |
| 9 | P9 | Sering |
| 10 | P10 | Kadang-kadang |
| 11 | P11 | Sering |
| 12 | P12 | Selalu |
| 13 | P13 | Selalu |
| SL : Selalu | | 5 |
| SR : Sering | | 4 |
| KK : Kadang-Kadang | | 5 |

Berdasarkan tabel data, diketahui dari hasil rekapitulasi jawaban dominan pada angket yang berjumlah 13 pertanyaan untuk variabel Y (Karakter Religius), terdapat nilai alternatif jawaban dominan "Selalu" sebanyak 5 pernyataan, diikuti dengan alternatif jawaban "Sering" sebanyak

4 pernyataan, dan alternatif jawaban "Kadang-kadang" sebanyak 5 pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rekapitulasi jawaban dominan tertinggi pada variabel Y (Karakter Religius) adalah alternatif jawaban "Selalu" dan "Kadang-kadang," masing-masing sebanyak 5 pernyataan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji persentase kuantitatif menggunakan rumus $P = \frac{FN}{N} \times 100\%$ dan $P = \frac{NF}{N} \times 100\%$, ditemukan bahwa variabel X (Metode Keteladanan Guru) memiliki persentase sebesar 78,49%, sedangkan variabel Y (Karakter Religius Siswa) memiliki persentase sebesar 75,9%. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa persentase dari kedua variabel penelitian berada dalam kategori interval baik.

2. Apakah ada pengaruh signifikan metode keteladanan guru akidah akhlak terhadap karakter religius siswa di MIN 1 Bengkalis.

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal, dasar, dan menengah. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki fungsi, peran, dan posisi yang sangat strategis. Guru juga memiliki visi untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme, guna memastikan setiap warga negara mendapatkan hak atas pendidikan yang berkualitas (Kemendikbud RI, 2008). Dalam pendidikan karakter, guru berperan sebagai teladan, inspirator, motivator, penggerak, dan penilai.²⁹

Dalam hal ini, guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Salah satu pendekatan yang efektif untuk tujuan ini adalah melalui metode keteladanan, di mana guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menunjukkan penerapan nilai-nilai akhlak mulia secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hasil uji validitas data variabel X (Metode Keteladanan Guru) dan variabel Y (Karakter Religius Siswa) menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan

²⁹ Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo dkk., "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (30 November 2020), <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.

³⁰ Ach Syaikh dan Siska Eka Putri, "Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa," *AS-SUNNIYYAH* 3, no. 02 (31 Desember 2023): 43–49, <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v3i02.1914>.

dinyatakan valid karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ lebih besar dari R_{tabel} yaitu 0,301.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X (Metode Keteladanan Guru) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812, yang lebih besar dari 0,6. Sedangkan pada variabel Y (Karakter Religius Siswa), nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875, juga lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh item instrumen dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Kemudian, berdasarkan hasil uji normalitas untuk menguji apakah metode keteladanan guru terkait akhlak berpengaruh terhadap karakter religius siswa berdistribusi normal atau tidak, ditemukan bahwa hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai $Asymp. Sig > 0,05$. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode keteladanan guru terhadap karakter religius siswa, peneliti melakukan uji korelasi product moment (Pearson). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa metode keteladanan guru berpengaruh terhadap karakter religius siswa, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan pembahasan data, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode keteladanan guru terhadap karakter religius siswa di MIN 1 Bengkalis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Keterlibatan Guru dalam Akhlak terhadap Karakter Religius Siswa di MIN 1 Bengkalis", dapat disimpulkan bahwa penerapan metode keterlibatan guru dalam akhlak terhadap karakter religius siswa di MIN 1 Bengkalis dapat dikategorikan berhasil dengan baik. Hasil ini sesuai dengan hasil rekapitulasi akhir dari angket atau kuisioner terkait variabel X "Metode Keterlibatan Guru" yang menunjukkan persentase sebesar 78,49% yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, hasil akhir dari angket variabel Y "Karakter Religius Siswa" menunjukkan persentase sebesar 75,05%, yang juga masuk dalam kategori baik. Pengaruh metode keterlibatan guru dalam akhlak terhadap karakter religius siswa di MIN 1 Bengkalis dapat dikatakan

berpengaruh signifikan. Hal ini dapat diketahui melalui hasil uji korelasi product moment (Pearson) yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asbary, Masduki. "Madrasah Diniyyah Takmiliah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 1, no. 02 (23 Juli 2024): 10–14. <https://doi.org/10.70508/4dznk410>.
- Awaliyah, Mursyidatul, Mardiana Mardiana, dan Ahmad Muhaimin. "PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF HADITS." *Tarbawi* 12, no. 01 (26 Agustus 2024): 53. <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v12i01.113>.
- Febrianti, Cindy. "STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 4, no. 2 (28 November 2023): 99–111. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v4i2.757>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90. <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>.
- Harmita, Dwi, Deka Nurbika, dan Asiyah Asiyah. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 114–22.
- Hatmoko, Jefri Hendri. "Survei minat dan motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013." *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4, no. 4 (2015). <https://doi.org/10.15294/active.v4i4.4855>.
- Hendriana, Evinna Cinda, dan Arnold Jacobus. "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (2017): 25–29.
- Irhamna, Irhamna, dan Sigit Purnama. "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas." *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 1 (27 Mei 2022): 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>.
- Khaidir, Khaidir. "MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN GURU TERHADAP SISWA SD NEGERI BAMBONG." Dalam *PROCEEDING UMSURABAYA*. Surabaya: UM Surabaya, 2020.

- Khoiruddin, M Arif. "Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 425–38.
- Laili, Rahmatul, Putri Adona, dan Rifka Haida Rahma. "KTELADANAN KHULAFURRASYIDIN DALAM PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM: STUDI ANALISIS PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH." *Jurnal Ilmiah al-Furqan: al-Qur'an, Bahasa, dan Seni* 11, no. 1 (30 Juni 2014): 44–55. <https://doi.org/10.69880/alfurqan.v11i1.114>.
- Munawir, Munawir, Melinda Putri, dan Ulfa Shafira Putri Diasti. "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak di Era Globalisasi." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (9 Mei 2024): 1402–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>.
- Muslim, Ahmad. "TELAAH FILSAFAT PENDIDIKAN ESENSIALISME DALAM PENDIDIKAN KARAKTER." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (10 Oktober 2020). <https://doi.org/10.33394/vis.v5i2.3359>.
- Nurjanah, Sofia Siti, Peni Oktaviani, Deden Saeful Rahman, dan Afif Nurseha. "Konsep Keteladanan Nabi dalam Pembentukan Akidah Akhlak Anak Tingkat Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13319>.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (9 Oktober 2021): 4331–40. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>.
- Pradana, Fransiska Ayuka Putri, dan Mawardi Mawardi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD." *FONDATIA* 5, no. 1 (30 Maret 2021): 13–29. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>.
- Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Muhamad Suyudi, Nasrul Wathon, dan Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo Pacitan. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (30 November 2020). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.
- Rahmawati, Riski, dan Shobihus Surur. "IMPLEMENTASI METODE KTELADANAN GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL-MUNAWAROH DIWEK JOMBANG." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 634–45. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.330>.
- Reksamunandar, Rhyan Prayuddy, dan Hadirman Hadirman. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru." *CENDEKIA* 14, no. 01 (2022): 27–38.

- Renggo, Yuniarti Reny. "Populasi Dan Sampel Kuantitatif." Dalam *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Vol. 43. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, dan Miptah Parid. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2 Januari 2023): 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.
- Sari, Aidah. "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249–58.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (19 November 2024): 2721–31. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.
- Suhada, Suhada, dan Ali Maulida. "Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor." *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* 4, no. 1 (2024): 32–41.
- Syaikhu, Ach, dan Siska Eka Putri. "Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa." *AS-SUNNIYYAH* 3, no. 02 (31 Desember 2023): 43–49. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v3i02.1914>.
- Wibowo, Mas Teguh, dan Azizah Hanum Ok. "PENGARUH KETELADANAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 2 (19 September 2023): 351. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2847>.